

SRKIPSI

**MODEL PENDIDIKAN PENGEMBANGAN LITERASI KEBANGSAAN
UNTUK ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA SEBAGAI SARANA
INTEGRASI BANGSA DI SANGGAR BIMBINGAN
KAMPUNG BARU, KUALA
LUMPUR, MALAYSIA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh:

Refi Aniza Rizwana
NIM. 2020A1C017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MAHAMMADIYA MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Model pendidikan Pengembangan literasi kebangsaan untuk anak pekerja migran sebagai sarana integrasi bangsa di sanggar bimbingan kampung baru, kuala lumpur, malaysia.

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Mataram, Tanggal 3 Januari 2024

Dosen Pembimbing I



Dr. Sri Rejeki, M.Pd.
NIDN. 0010126601

Dosen Pembimbing II

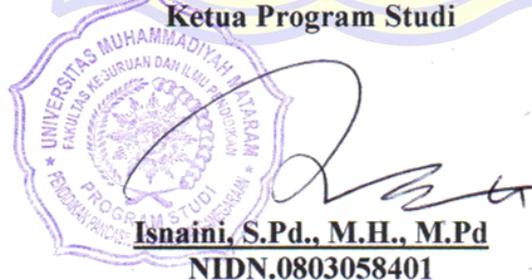


Saddam, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0828079103

Mengetahui:

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi



Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd
NIDN.0803058401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Model Pendidikan Pengembangan Literasi Kebangsaan Untuk Anak Pekerja Migran Indonesia Sebagai Sarana Integrasi Bangsa Di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia.

Skripsi atas nama Refi Aniza Rizwana telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Rabu, 03 Januari 2024

Dosen Penguji:

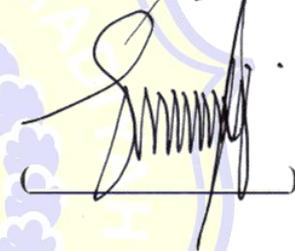
1. **Dr. Sri Rejeki, M.Pd**
NIDN. 0010126601

(Ketua)



2. **Saddam, S.Pd, M.Pd**
NIDN. 0826079103

(Anggota)



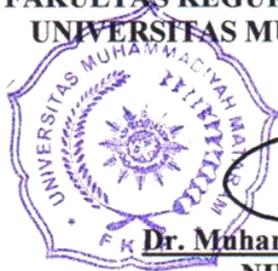
3. **Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd**
NIDN. 0803058401

(Anggota)



Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M. Pd. Si
NIDN. 0821078501

HALAMAN PERNYATAAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Refi Aniza Rizwana

Nim : 2020A1C017

Alamat : Dusun Mentagi Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Lawang Kabupaten Lombok Timur

Memang benar skripsi yang berjudul Model pendidikan pengembangan literasi kebangsaan untuk anak pekerja migran sebagai sarana integrasi bangsa di sanggar bimbingan kampung baru, kuala lumpur, malaysia adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacuh sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

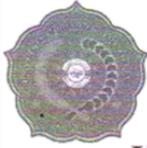
Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan termasuk siap meninggalkan keserjanaan yang diperoleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 03 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Refi Aniza Rizwana
NIM 2020A1C017



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
 PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
 UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REFI ANIZA RIZWANIA
 NIM : 2020A1C017
 Tempat/Tgl Lahir : Lombok Timur, 30-07-2002
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 No. Hp : 087-757-473-772
 Email : refianizarizwana@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Model Pendidikan Pengembangan literasi kebangsaan untuk Anak Pekerja Migran Indonesia sebagai sarana integrasi bangsa di Sanggar Bimbingan kampung baru, Kuala Lumpur, Malaysia.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 30%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11 Januari2024
 Penulis

Mengetahui
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



REFI ANIZA RIZWANIA
 NIM. 2020A1C017

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REFI ANIZA RIZWANHA
NIM : 2020A1C017
Tempat/Tgl Lahir : Lombok Timur, 30-07-2002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 007-757-473-772
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Model Pendidikan Pengembangan Literasi Kebangsaan Untuk Anak Pekerja Migran Indonesia Sebagai Sarana Integrasi Bangsa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Kuala Lumpur, Malaysia

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

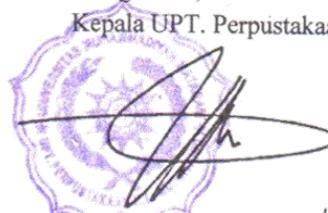
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Januari2024
Penulis



REFI ANIZA RIZWANHA
NIM. 2020A1C017

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



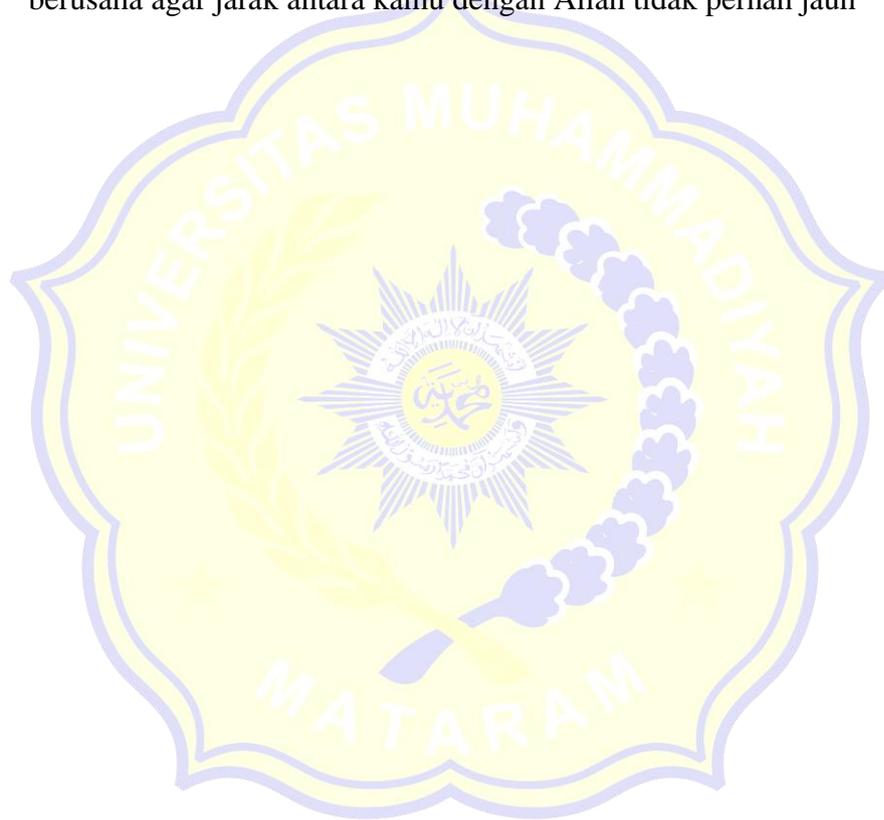
Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

“Sembilan bulan ibuku merakit tubuhku untuk menjadi mesin penghancur badai,
maka tak pantas aku tumbang hanya karena mulut seseorang”

“Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka
ingin tahu hanya bagian succes stories, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun
tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga
dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

“Untuk masa-masa sulitmu,biarlah Allah yang menguatkan tugasmu hanya
berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh”



PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat Rahmat dan kasih sayang serta karunianya yang telah diberikan kepada hambahnya terutama kepada peneliti sendiri sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

1. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang slalu memberikan berbagai macam nikmat kepada hamba-hambanya terutama kepada peneliti sendiri. Segala Rahmat dan hidayah serta petunjuk yang telah Allah berikan kepada peniliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Kepada ibu Malaikat tak bersayap yang telah Allah kirimkan kepada peneliti dan yang sangat peneliti cintai dan sayangi yaitu Ibu Sriani Berkat didikan dari ibu dan kerja keras serta segala motivasi dan ridho dari ibu sehingga peneliti dapat melanjutkan Pendidikan hingga sampai sekarang. Rasa syukur dan terimakasih atas segala pengorbanan ibu selama ini yang tidak pernah ada kata lelah yang ibu ucapkan dalam membesarkan anaknya. Semoga kebaikan ibu Allah balas berkali lipat dan semoga Allah SWT menghadiakan syurga yang paling tinggi untuk ibu.

3. Untuk kakak perempuan misan yang peneliti sayangi yaitu kakak-kakak ku yang slalu memberikan kasih sayangnya serta motivasi kepada peneliti dan kata-kata yang tidak pernah peneliti lupakan yaitu “Jangan terlalu terburuh-buruh dalam mengerjakan sesuatu dan kerjakanlah sedikit demi sedikit maka Insya Allah akan dapat terselesaikan dan jangan lupa ketika merasa lelah

istirahatlah dan jangan pernah memaksakan untuk melajutkannya”.
Terimakasih atas Suportnya serta kata-kata dari kakak misan prempuan yang membuat peneliti semangat dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kakak dibalas oleh Allah dengan kebaikan pula.

4. Terutama sahabatku yang tercinta Nining Kurniati dan Upi Murtatiana dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.
5. Ibu Dr. Sri Rejeki, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Saddam, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbi 2 peneliti ucapkan bayak terimakasih atas motivasi dan bimbingannya selama ini. Semoga rasa lelah dan kebaikan ibu dan bapak pembimbing peneliti Allah balas dengan berkali lipat kebaikan pula.
6. Almamater hijau dan kampus UMMAT.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, kiranya pantaslah peneliti memanjatkan Puji syukur atas segala nikmat yang telah diberikan kepada peneliti, baik kesempatan maupun Kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat selalu tercurah kepada junjungan baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam terang bendera seperti sekarang ini.

Skripsi yang telah peneliti buat berjudul "Model Pendidikan Pengembangan Literasi Kebangsaan Untuk Pekerja Migran Indonesia Sebagai Sarana Integrasi Bangsa Di Sanggar Bibingan Kampung Bharu kuala lumpur, malaysia". Skripsi ini dapat hadir seperti sekarang ini tak lepas dari bantuan banyak pihak. Untuk itu sudah sepantasnyalah peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Abdul Wahab MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ketua Program beserta bapak\ibu dosen Program Studi S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Dosen Pembimbing 1 Ibu .Dr. Sri Rejeki, M.Pd. dan Pembimbing 2 bapak Saddam, S.Pd, M.Pd.

5. Kepada Bapak Supardi yoga kaman dan ibu min selaku kepala pembimbing sanggar bimbingan kampung baru kuala lumpur Malaysia.beserta guru dan pengasuh sanggar bimbingan kampung baru kuala lumpur Malaysia.
6. SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) Kedutaan Besar Indonesia di Malaysia terimakasih atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada bapak-bapak dan ibu-ibu PMI di sanggar bimbingan kampung baru kuala lumpur malaysia terimksh atas dukungan dan kerja samanya sehingga penyusun skripsi bisa menyelesaikan skripsi.

Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dan luput dari perhatian peneliti. Baik itu dari Bahasa yang digunakan maupun dari teknik penyajiannya. Oleh karena itu, dengan segala kekurangan dan kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran sekalian demi perbaikan skripsi ini kedepannya.

Mataram, 23 Oktober 2023

Penulis

Refi Aniza Rizwana

NIM. 2020A1C017

Refi Aniza Rizwana. Model pendidikan pengembangan literasi kebangsaan untuk anak pekerja migran sebagai sarana integrasi bangsa di sanggar bimbingan kampung baru, kuala lumpur, malaysia. No 30 wisma sabarudin jalan Raja alang kampung baru kuala lumpur

50300. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1 : Dr. Sri Rejeki S.Pd., M.Pd.

Pembimbing 2 : Saddam, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan identitas nasional dan integrasi masyarakat. Pekerja migran, khususnya anak-anak mereka, sering menghadapi tantangan signifikan dalam mengakses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks kebangsaan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan pengembangan literasi kebangsaan bagi anak-anak pekerja migran di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Model pendidikan ini didesain dengan fokus pada pengembangan literasi kebangsaan, yang mencakup pemahaman budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang membentuk identitas nasional Indonesia. Sanggar Bimbingan di Kampung Bharu dianggap sebagai pusat integrasi masyarakat, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk menerapkan model pendidikan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan pengembangan literasi kebangsaan efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak pekerja migran terhadap kebudayaan dan sejarah Indonesia. Program ini juga mendorong partisipasi aktif, membentuk rasa kebangsaan, dan memperkuat integrasi sosial di antara peserta. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan identitas nasional anak-anak pekerja migran, sambil memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan peluang masa depan mereka di tengah masyarakat Malaysia yang multikultural. Model pendidikan ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga sejenis atau program pengembangan literasi kebangsaan di tempat-tempat lain yang memiliki populasi anak pekerja migran. Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak pekerja migran untuk menjadi bagian yang berarti dari kehidupan sosial dan budaya di negara tempat mereka tinggal.

Kata kunci: literasi kebangsaan, anak pekerja migran, integrasi bangsa

Refi Aniza Rizwana. Educational Model of Developing National Literacy for Children of Migrant Workers as a Means of National Integration at Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia. No 30 Wisma Sabarudin Raja Alang Street, Kampung Baru Kuala Lumpur

50300. Thesis. Mataram: University of Muhammadiyah Mataram

First Supervisor: Dr. Sri Rejeki S.Pd., M.Pd.

Second Supervisor: Saddam, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

Education is a crucial foundation in forming national identity and community integration. Migrant workers, particularly their children, often face significant challenges in accessing education that is appropriate to their national needs and context. Therefore, this study aims to develop an educational model for developing national literacy for children of migrant workers in Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia. Data for this study are gathered qualitatively through document analysis, interviews, and observation. The educational model was designed to focus on developing national literacy, including understanding the culture, history, and values of Indonesia's national identity. Sanggar Bimbingan in Kampung Bharu is considered a center of community integration, making it an ideal place to implement this education model. The results showed that the national literacy development education model improved migrant workers' children's understanding of Indonesian culture and history. The program also encourages active participation, forms a sense of nationhood, and strengthens social integration among participants. This research makes a valuable and positive contribution to developing a national identity for children of migrant workers, equipping them with skills and knowledge to improve their prospects in Malaysia's diverse society. The educational framework proposed here can serve as a guide for comparable institutions or national literacy initiatives in locations hosting migrant worker children. The aim is to establish an inclusive and supportive educational setting, fostering the integration of migrant workers' children into their host country's social and cultural fabric.

Keywords: national literacy, migrant worker children, national integration

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



DAFTAR ISI

Halaman

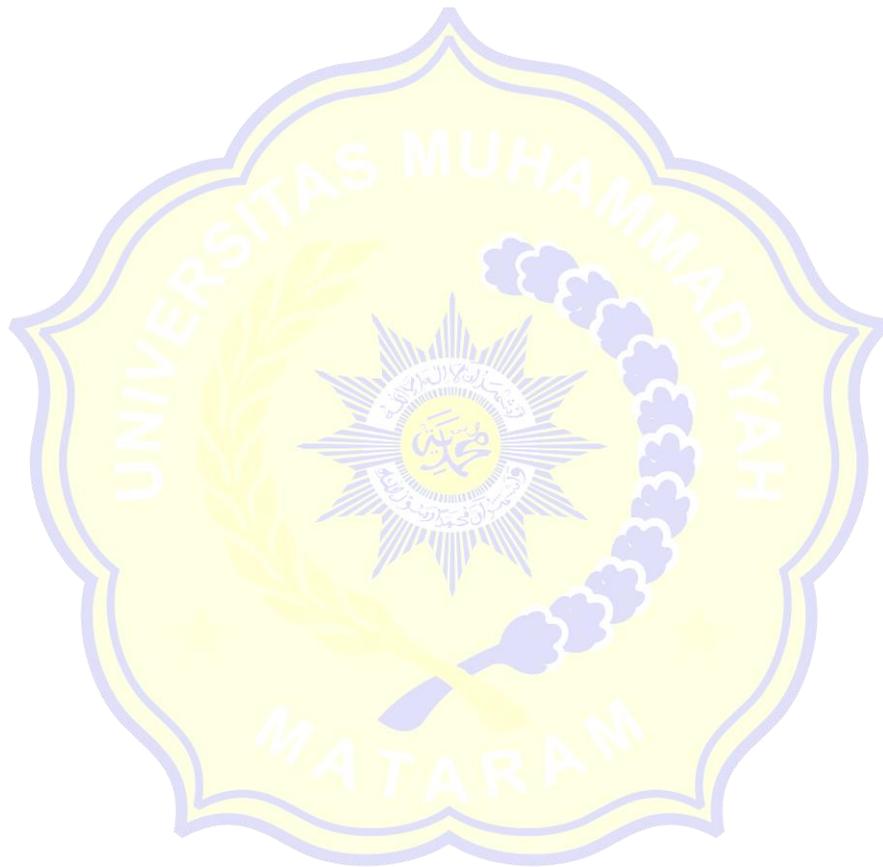
COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEOR	18
2.1 Penelitian Yang Relevan	8
2.2 Kajian Pustaka	12
2.2.1 Literasi kebangsaan.....	12
2.2.2 Integrasi Bangsa.....	14
2.2.3 Pekerja Migran Indonesia	17
2.2.4 Kerangka Berpikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Subyek peneliti	27
3.3 Obyek penelitian	28
3.4 Metode pengumpulan data	28
3.5 Tinjau pustaka	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Profil dan Sejarah Sanggar Bimbingan Kampung baru Kuala lumpur Malaysia.....	32

4.1.2	Perkembangan Literasi Kebangsaan Dapat Diintegrasikann Dalam Model Pendidikan Untuk Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia	38
4.1.3	Aspek-Aspek Budaya, Sejarah, dan Nilai-Nilai Nasional Indonesia Yang Dapat Menjadi Fokus Utama Dalam Mengembangkan Literasi Kebangsaan Bagi Anak Pekerja Migran	40
4.1.4	Mengukur Efektivitas Implementasi Model Pendidikan Literasi Kebangsaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Identitas Kebangsaan dan Proses Integrasi Bangsa Di Kalangan Anak-Anak Pekerja Migran	42
4.1.5	Tantangan dan Peluang Yang Di Hadapi Dalam Impelementasi Model Pendidikan Literasi Kebangsaan Untuk Anak Pekerja Migran	44
4.2	Pembahasan.....	47
4.2.1	Perkembangan Literasi Kebangsaan Dapat Di Integrasikam Dalam Model Pendidikan Untuk Anak -Anak Pekerja Migran Indonesia di Kuala Lumpur Malaysia.....	48
4.2.2	Aspek-Aspek Budaya, Sejarah, dan Nilai-Nilai Nasional Indonesia yang Dapat Menjadi Fokus Utama Dalam Pengembangn Literasi Anak Pekerja Migran.....	51
4.2.3	Mengukur Efektivitas Impelemtasi Model Pendidikan Literasi Kebangsaan dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterlibatan Anak-Anak Pekerja Migran Terhadap Identitas Kebangsaan dan Proses Integrasi Bangsa.....	55
4.2.4	Tantangan dan Peluang yang di Hadapi Implementasi Mode Pendidikan Literasi Kebangsaan Untuk Anak Pekerja Migran di Kuala Lumpur Malaysia.....	62
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	20



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia atau salah satu negara yang terdapat banyak kepulauan sehingga negara Indonesia dikenal dengan sebutan negara kepulauan. Dari banyaknya pulau yang ada di Indonesia hingga mengakibatkan banyak keberagaman masyarakat Indonesia dari berbagai macam aspek budaya maupun aspek lainnya. Literasi dan kewargaan menuntun dan mengajak masyarakat untuk lebih memahamai tentang berbagai aspek kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan mampu memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia karena budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang sering menganggapnya diwariskan secara genetis (Ainiyah, 2013).

Ketika seseorang berusaha untuk berkomunikasi dengan orang yang budanya berbeda, maka kita juga harus paham dengan budanya dan perlu dipelajari bukan hanya untu dinilai. Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak (Azizah, 2021).

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan dengan sistematis untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru agar dapat memajukan potensi dan keterampilan siswa. Pendidikan yang dilaksanakan oleh individu bertujuan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Pengalaman belajar individu sepanjang masa hidupnya ialah pendidikan yang tidak memiliki batasan waktu mulai dari usia dini hingga usia dewasa serta tidak hanya terjadi pada lingkungan sekolah saja akan tetapi dapat terlaksana pada lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial (Noor, 2018). Penerapan pendidikan yang diupayakan oleh pihak sekolah berpengaruh pada siswa terkait dengan penguasaan kognitif, kesiapan moral, hubungan sosial, tanggung jawab sebagai makhluk sosial (Emilda, 2018:1).

Negara Indonesia merupakan negara multikultural yang kaya akan budaya dan keragamannya, sebagai masyarakat yang baik diharuskan menjaga keutuhan negara Indonesia dengan menjadi generasi penerus bangsa yang berwawasan kebangsaan, cerdas dan menjunjung tinggi nilai persatuan. Permasalahan yang terjadi akibat berkembangnya teknologi menyebabkan turunnya minat literasi pada individu (Emilda, 2018:1). Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia wajib memberikan pendidikan bagi seluruh anak-anak Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri. Hal tersebut untuk menciptakan hak pendidikan bagi seluruh bangsa Indonesia di mana pun berada. Namun, menurut Notoprayitno (2015) pada praktiknya UUD tersebut tidak terlalu berdampak bagi seluruh bangsa terutama bagi anak pekerja migran Indonesia, khususnya bagi anak-anak

pekerja migran yang tinggal di pelosok perkebunan sawit di Sabah Malaysia. Anak-anak pekerja migrant kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan formal. Seiring berjalannya waktu, pemerintah Indonesia terus berusaha agar pendidikan bagi seluruh bangsa merata, salah satu contohnya adalah dengan dibukanya sekolah nonformal Community Learning Center yang menyebar di seluruh Sabah Malaysia. Asrobudi (2018) mengatakan bahwa sebagian dari anak pekerja migran Indonesia yang tinggal di Sabah Malaysia tidak memiliki izin tinggal bahkan tidak memiliki dokumen lengkap karena status orang tua sebagai pendatang ilegal. Sudah banyak upaya yang dilakukan dalam membantu anak pekerja migran Indonesia di Sabah Malaysia dalam mengenyam pendidikan. Salah satunya dengan membuka sekolah nonformal yang diberi nama Community Learning Center. Sekolah ini diperuntukkan kepada anak-anak pekerja migran Indonesia yang lahir dan membesar di perkebunan kelapa sawit. Selain itu, di bidang hukum mereka dilindungi dalam segi keamanan. Namun, tidak semua dapat dilindungi hak-haknya karena beberapa dari mereka masuk ke Sabah Malaysia secara ilegal. Hal tersebut masih terus-menerus dicari solusinya dalam memberikan hak mereka sebagai warga negara Indonesia (Astrini, 2014; Della, 2019; Fatahillah, 2018).

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sulistyowati (2012) dalam (zuliani, Rahmawati, Rosliana, dina, & Bahri, 2022) Tujuan pendidikan karakter, diantaranya: Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang

terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa; Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Identitas berasal dari bahasa Inggris “identity” yang artinya ciri, tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu baik individu, maupun kelompok seperti suku, ras, budaya, dan agama yang menjadikan pembeda dengan yang lainnya. Sedangkan menurut istilah antropologi, identitas adalah sifat khas yang menerangkan dan sesuai dengan kesadaran dan sesuai dengan kesadaran diri sendiri golongan itu sendiri, kelompok itu sendiri, komunitas itu sendiri atau negara itu sendiri (Rosyada, dkk. 2003-23).

Adapun identitas nasional diartikan sebagai jati diri yang dimiliki oleh suatu bangsa sehingga menjadi ciri khas yang melekat pada bangsa itu sendiri dan menjadikan eksistensi bagi suatu negara agar dikenal oleh negara lain. Jati diri nasional dapat diadopsi dari nilai-nilai budaya dan nilai-nilai agama yang diyakini kebenarannya. Esensi identitas bangsa Indonesia bukan hanya sebagai ciri khas suatu bangsa melainkan identitas yang menjadikan Indonesia sebagai sebuah negara kesatuan yang memiliki kewibawaan dan kehormatan bangsa dan negara karena didalamnya mengandung bangsa yang beradab, bangsa yang berbudaya luhur, serta bangsa yang beretika yang harus terus dipupuk dan dilestarikan untuk generasi emas penerus bangsa (Brata, 2016).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang kaya akan keberagaman budaya. Literasi budaya dan kewargaan menjadi kunci penting dalam memahami dan menjaga identitas bangsa. Pendidikan, sebagai usaha sadar, memiliki peran besar dalam mengembangkan potensi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman serta mencerdaskan generasi penerus bangsa. Meskipun masih ada tantangan, upaya untuk menyediakan pendidikan merata terus dilakukan, terutama untuk anak pekerja migran yang menghadapi hambatan akses pendidikan. Pendidikan karakter juga menjadi fokus untuk membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri, berwawasan kebangsaan, dan memiliki nilai-nilai terpuji. Identitas nasional Indonesia didasarkan pada nilai budaya dan agama, menjadi landasan yang memperkuat eksistensi dan kehormatan bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti alasan mengapa model pendidikan pengembangan literasi kebangsaan untuk pekerja migran Indonesia layak diteliti, terutama sebagai sarana integrasi bangsa di sanggar bimbingan kampung baru, Kuala Lumpur, Malaysia karena pemahaman budaya dan identitas nasional anak-anak pekerja migran sering kali menghadapi tantangan dalam pemahaman dan mempertahankan identitas budaya dan nasional anak pekerja migran. Model pendidikan ini dapat membantu mereka memahami sejarah, budaya, nilai-nilai Indonesia, sehingga memperkuat rasa identitas dan kebangsaan anak pekerja migran. Integrasi sosial, model pendidikan ini dapat membantu anak-anak pekerja migran Indonesia untuk berintegrasi dengan baik dalam masyarakat Malaysia, sambil tetap mempertahankan identitas kebangsaan anak pekerja migran. Penting untuk kesejahteraan psikologis dan sosial anak pekerja migran.

Pendidikan multikultural model pendidikan ini dapat menjadi contoh baik dari pendidikan multikultural, di mana anak-anak belajar untuk menghargai dan memahami budaya lain sambil mempertahankan identitas budaya mereka sendiri. Ini dapat membantu mempromosikan toleransi dan pengertian antarbudaya.

Dari paparan di atas, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap literatur tentang pendidikan migran dan integrasi sosial. Hasilnya dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan praktek pendidikan untuk pekerja migran dan anak-anak pekerja migran di Indonesia sehingga peneliti berminat melakukan penelitian terkait hasil yang di timbulkan pada model pendidikan literasi kebangsaan dengan judul “ model pendidikan pengembangan literasi kebangsaan untuk anak pekerja migran Indonesia sebagai sarana integrasi bangsa di sanggar bimbingan kampung bharu, Kuala Lumpur, Malaysia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan literasi kebangsaan dapat diintegrasikan dalam model pendidikan untuk anak-anak pekerja migran Indonesia di Kuala Lumpur, Malaysia?
2. Apa saja aspek-aspek budaya, sejarah, dan nilai-nilai nasional Indonesia yang dapat menjadi fokus utama dalam pengembangan literasi kebangsaan bagi anak pekerja migran?

3. Bagaimana mengukur efektivitas implementasi model pendidikan literasi kebangsaan ini dalam meningkatkan pemahaman identitas kebangsaan dan proses integrasi bangsa di kalangan anak-anak pekerja migran?
4. Bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi model pendidikan literasi kebangsaan untuk anak pekerja migran di Kuala Lumpur, Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui perkembangan literasi kebangsaan pada anak-anak pekerja migran Indonesia di Kuala Lumpur, Malaysia, untuk merancang model pendidikan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka.
- 2 Mengidentifikasi dan mengevaluasi aspek-aspek budaya, sejarah, dan nilai-nilai nasional Indonesia yang dapat menjadi landasan utama dalam pengembangan literasi kebangsaan bagi anak pekerja migran.
- 3 Mengukur efektivitas implementasi model pendidikan literasi kebangsaan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak pekerja migran terhadap identitas kebangsaan dan proses integrasi bangsa.
- 4 Untuk mengetahui bagaimana Tantangan dan peluang yang dihadapi selama implementasi model pendidikan literasi kebangsaan untuk meminimalkan hambatan dan memaksimalkan potensi positif model tersebut

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

1. Mizani, 2021 dalam (hanipah, hanip, ginting, & nainggolan, 2022). melakukan penelitian yang berjudul **“Membangun Karakter Peduli Sosial, Gemar Membaca, Semangat Kebangsaan, Disiplin (PGSD) Dalam Lingkungan Keluarga”** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data merupakan langkah penting dalam proses implementasi, karena membantu memberikan pemahaman komprehensif tentang situasi yang ada. Untuk meningkatkan pengembangan rasa cinta tanah air, ada empat hal yang dapat kami usulkan: pertama, mengintegrasikan penanaman karakter dalam kegiatan pembelajaran; kedua, memasukkannya ke dalam budaya sekolah; ketiga, memasukkannya dalam kegiatan ekstrakurikuler; dan keempat, menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Mengajarkan anak tentang keberagaman budaya Indonesia, dari Sabang hingga Merauke, serta menanamkan dalam diri mereka rasa menghargai perbedaan, khususnya terkait nasionalisme dan antirasisme, dapat membantu menumbuhkan semangat kebangsaan. Penting untuk mendidik anak-anak tentang keberagaman umat manusia, dengan menekankan bahwa setiap individu adalah unik karena faktor-faktor seperti warna kulit, ras, agama, dan bahasa.

2. **Hidayah & Ahyani, 2021** dalam (sari, Dahnia, Syamsyurnita, Kusuma, & Saragi, 2023). Melakukan penelitian dengan judul “**Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 3-5 Tahun di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur**” Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempelajari objek-objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Ini melibatkan teknik penelitian data triangulasi dan analisis data induktif. Hasil penelitian mengutamakan generalisasi untuk tujuan menciptakan solusi yang praktis dan efektif. Konsep kualitas secara inheren terkait dengan pendidikan. Pendidikan sejak dini sangat penting untuk membangun landasan yang kuat. Taman kanak-kanak menyediakan lingkungan yang ideal bagi anak-anak untuk bermain dan memperoleh berbagai pengetahuan. Ketika membahas anak-anak, kita tidak boleh mengabaikan pentingnya bermain. Bermain berfungsi sebagai tonggak perkembangan penting dalam kehidupan seorang anak. Melalui bermain, anak-anak merasakan kegembiraan, mengembangkan hubungan sosial, dan memperoleh pengetahuan yang berharga.
3. Mahardhani et al., 2021 dalam (Wahyuni, Syamsuyurnita, Kusuma, & Saragih, 2023) Melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Program Calistung Di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia** “ metode yang di gunakan penelitian ini adalah siswa-siswi kelas rendah

Sanggar Bimbingan Kampung Bharu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan menerapkan program calistung. Proses ini dilakukan secara sistematis, dengan tiga tahapan berbeda: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Berbagai tantangan muncul dalam pendidikan siswa kelas bawah, antara lain kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Tantangan dalam proses belajar mengajar dapat menghambat siswa mencapai keberhasilan dalam pendidikannya. Dengan demikian, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan matematika. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pentingnya literasi bagi anak. Menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak dapat berdampak besar pada pencapaian pendidikan mereka.

4. Tania & Vincentia dalam Intan & Handayani (2017) dalam (zuliani, Rahmawati, Rosliana, dina, & Bahri, 2022) . dengan penelitian yang berjudul **“pengaruh literasi membaca terhadap karakter kebangsaansiswa kelas V SDN 105272 puwordadi”** penelitian ini menggunakan simple random sampling. Untuk mengukur karakter kebangsaan mahasiswa, maka dilakukan dengan angket pada tes awal dan akhir.ada tiga tujuan pembinaan karakter kebangsaan, yaitu (1) untuk memperkuat jati diri; (2) untuk menjaga persatuan Negara Republik Indonesia; (3) untuk menjadi manusia yang berakhlak dan bermartabat. Selain itu, Lestyarini (2013) menjelaskan bahwa ada tiga fungsi karakter

kebangsaan: (1) membentuk dan mengembangkan potensi (2) memperbaiki dan memperkuat; dan (3) menyaring.

5. Anonimous, 2010 dan Wiyan dalam (Sadikin, 2019). melakukan penelitian yang berjudul **“Penanaman Nilai Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta”** Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan dengan Observasi, Interview (wawancara), dan dokumentasi. Data dianalisis dengan Reduksi Data, dan Penyajian Data. Data diolah secara deskriptif. Menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kebangsaan dilakukan melalui proses pendidikan nilai/karakter bangsa, baik melalui lisan (ceramah), kegiatan, maupun tauladan. Pendidikan nilai dan karakter adalah inisiatif yang disengaja dan terstruktur yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan dan proses pemberdayaan, pembudayaan, dan pendidikan untuk mengembangkan karakter pribadi dan kolektif yang berbeda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan masyarakat yang menghargai kepercayaan oranglain, mengedepankan kasih sayang, keadilan, dan peradaban, mendorong persatuan di antara masyarakat Indonesia, dan mengutamakan pengambilan keputusan yang bijaksana dan keadilan sosial bagi seluruh warga negara. Sistem nilai bagi warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran, kemampuan, dan tindakan yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan individu.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Literasi kebangsaan

Pada awal kemunculannya, istilah literasi dipahami oleh masyarakat umum sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kedua keterampilan ini berfungsi sebagai dasar fundamental untuk literasi di berbagai bidang. Seiring berjalannya waktu, konsep literasi sekarang mencakup pemahaman yang lebih luas bukan hanya mencakup berhitung juga. Ketiga keterampilan dasar ini yaitu membaca, menulis, dan berhitung. (Priyanti dan Nurhadi, 2017:157).

Secara umum literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016b: 8). Agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat, seseorang perlu memiliki pengetahuan dalam semua aktivitas yang memerlukan literasi. Pengetahuan inilah yang mendefinisikan seseorang sebagai orang yang melek huruf. Literasi sekolah dalam kerangka GLS (Gerakan Literasi Sekolah) mengacu pada kemampuan untuk secara efektif terlibat dan memahami informasi melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Kemendikbud, 2016a: 6). Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi melibatkan keterlibatan dalam aktivitas seperti membaca, memahami, menulis, dan mengkomunikasikan informasi akurat secara efektif untuk tujuan membangun pengetahuan. Tentunya kegiatan ini harus dilaksanakan dalam lingkungan akademik yang kondusif di sekolah.

Dalam bukunya "What is a Nation?", Ernest Renan menjelaskan bahwa kebangsaan muncul dari kesadaran kolektif di antara sekelompok individu, yang

dipupuk melalui pengalaman budaya, bahasa, agama, dan sejarah bersama. Menurut Renan, kebangsaan lebih lanjut dicirikan sebagai pengakuan dan kecenderungan untuk hidup berdampingan dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Kebangsaan mencakup identitas kolektif dan kohesi suatu bangsa atau komunitas yang memiliki ciri-ciri yang sama, termasuk bahasa, budaya, sejarah, dan batas wilayah. Kebangsaan erat kaitannya dengan rasa solidaritas, kebersamaan, dan persatuan dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Pemahaman kebangsaan melibatkan penentuan keanggotaan kelompok dan strategi untuk menjaga persatuan dan identitas dalam masyarakat. Dalam konteks politik, konsep kebangsaan biasanya dikaitkan dengan pembentukan dan struktur negara yang terdiri dari individu-individu yang memiliki identitas dan rasa persatuan yang sama.

Literasi kebangsaan merujuk pada pemahaman dan keterlibatan seseorang dalam nilai-nilai, sejarah, budaya, dan identitas nasional suatu negara. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang aspek-aspek yang membentuk karakteristik dan identitas suatu bangsa. Literasi kebangsaan adalah konsep yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, terinformasi, dan terlibat dalam kehidupan masyarakat. Literasi kebangsaan sangat penting dalam membangun kesatuan dan identitas nasional. Program literasi kebangsaan sering kali diimplementasikan di lembaga-lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki pemahaman yang kuat tentang sejarah dan nilai-nilai yang membentuk bangsa mereka. Selain itu,

literasi kebangsaan juga dapat menjadi alat untuk memperkuat integrasi sosial dan harmoni di dalam masyarakat yang beragam.

2.2.2 Integrasi Bangsa

Secara etimologis, integrasi berasal dari kata *integrate*, yang artinya memberi tempat bagi suatu unsur demi suatu keseluruhan. Kata bendanya *integritas* berarti utuh. Integrasi mempunyai pengertian “to combine (part) into a whole” atau “to complete (something that is imperfect or incomplete) by adding parts” dan “to bring or come into equality by the mixing of group or races”. Secara teoritis integrasi dapat dilukiskan sebagai pemilikan keterkaitan antar bagian yang menjadi satu. Oleh karena itu, integrasi mengacu pada proses menggabungkan elemen-elemen menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi menyangkut konsolidasi seluruh komponen menjadi satu kesatuan yang utuh, dimana masing-masing komponen mempunyai peranan tertentu sehingga menghasilkan kesatuan yang harmonis dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menjunjung semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Integrasi nasional adalah tujuan yang sangat bernilai dan berpotensi menjembatani kesenjangan berdasarkan etnis, afiliasi kelompok, ras, dan keyakinan agama. Keberagaman yang ada dalam diri bangsa Indonesia dapat dipandang sebagai suatu aset yang berharga, asalkan dianut dengan penerimaan yang tulus dan saling menghormati, sesuai dengan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Litay, 1997; 10) dalam penelitian yang dilakukan Damanik (2022) tentang internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui literasi budaya dan kewarganegaraan di

sekolah. Drake menegaskan bahwa integrasi nasional adalah sebuah konsep yang memiliki banyak segi, rumit, dan terus berkembang.

Integrasi nasional mengacu pada adanya kondisi yang harmonis, teratur, dan saling mendukung, meskipun terdapat berbagai perbedaan. Sebagai gambaran, keadaan bangsa Indonesia menunjukkan keharmonisan sosial. Hal ini disebabkan oleh beragamnya kelompok etnis dan variasi geografis di negara ini, namun tetap ada rasa solidaritas dan persatuan yang kuat. Pola komunikasi sangat dipengaruhi oleh meluasnya penggunaan teknologi di era saat ini. Selain itu, terjadi peningkatan penyebaran informasi palsu dengan tujuan mempengaruhi sentimen publik dan memutarbalikkan persepsi yang dapat menimbulkan perselisihan di tengah masyarakat. Saat ini media sosial dirundung berbagai aspek negatif yang dapat merugikan penggunaannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini termasuk penggunaan media sosial sebagai platform untuk ancaman, penghinaan, pornografi, kegiatan kriminal, penipuan, penyebaran kebencian, dan penyebaran konten hoaks. Fenomena ini berpotensi mengakibatkan fragmentasi negara.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Integrasi bangsa adalah penyatuan berbagai kelompok budaya dan social ke dalam kesatuan wilayah dan pembentukan suatu identitas nasional. (Suryohadiproji, S 2001) dalam (awallyah, dewi, & furnamansari, 2021) Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, ras, dan bahasa. Luasnya wilayah Indonesia semakin memberikan kontribusi terhadap persatuan yang muncul dari keberagaman tersebut. Sumpah pemuda menjadi kekuatan pemersatu kelompok yang beragam ini. Media sosial telah muncul sebagai kekuatan pemersatu dalam masyarakat

kontemporer. Di tengah keberagaman yang ada, komunikasi dan interaksi menjadi lebih nyaman melalui platform media sosial. Melalui media sosial, kita mempunyai kesempatan untuk mengakses dan berbagi berbagai macam informasi terkait keberagaman suku, budaya, dan ras.

Pendapat senada juga dikemukakan Rochayat Harus dan Elvinaro Ardianto (2011: 33) dalam (aw, 2013) Masyarakat Indonesia dicirikan oleh sifat pluralistiknya. Dalam masyarakat munculkan berbagai motif dan kebutuhan yang mengarah pada arah pembangunan sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dalam masyarakat memerlukan landasan toleransi. Pada masa perjuangan kemerdekaan, integrasi dan persatuan nasional Indonesia memegang peranan yang sangat penting. Ia menjadi sumber semangat, motivasi, dan penggerak perjuangan negara. Pembukaan UUD 1945 menyatakan puncak pergerakan Indonesia yang mengantarkan bangsa Indonesia menuju ambang batas negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Persatuan dan kesatuan memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa.

Integrasi bangsa Indonesia mengacu pada upaya untuk membangun dan memelihara kesatuan, persatuan, dan kerukunan antara berbagai kelompok etnis, agama, budaya, dan wilayah di Indonesia. Integrasi bangsa menjadi suatu hal krusial mengingat Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya yang beragam. Indonesia dapat terus mengukuhkan integrasi bangsa, memperkuat persatuan, dan menciptakan masyarakat yang beragam namun harmonis.

2.2.3 Pekerja Migran Indonesia

Pekerja migran adalah individu yang melakukan pekerjaan di luar negara asalnya (Puanandini, 2021; Rukiyati dkk., 2019) sebagaimana dibahas pada (novia, 2020). Indonesia memiliki populasi pekerja migran yang signifikan, termasuk yang berada di Malaysia (Finaldin & Yulianti, 2021; Nasirin, 2020). Banyak anak pekerja migran Indonesia menghadapi tantangan karena tidak memiliki dokumen dan hidup dalam kondisi yang menantang (Alunaza et al., 2022; Aswindo & Hanita, 2021). Menurut Rukiyati dkk. (2019), anak-anak non-dokumenter tidak memiliki dokumen penting seperti kewarganegaraan, akta kelahiran, kartu keluarga, dan paspor. Pekerja imigran tidak berdokumen seringkali menghadapi tantangan dalam mengakses hak-hak dasar sebagai warga negara, namun mereka tetap memiliki rasa bangga yang kuat terhadap Indonesia sebagai tanah air mereka (Mahardhani, 2018; Nurgiansah & Rachman, 2022). Berbagai faktor antara lain lingkungan sosial, pengalaman hidup, dan interaksi dengan komunitas lokal dapat membentuk tingkat nasionalisme pekerja migran Indonesia (Maksum & Surwandono, 2018). Memastikan lingkungan kerja yang aman dan ramah bagi pekerja migran, bebas dari segala bentuk prasangka, adalah hal yang paling penting. Penting untuk memastikan kompensasi yang adil, termasuk gaji yang memadai dan akses terhadap asuransi kesehatan, sekaligus memberikan kesempatan yang sama untuk pertumbuhan profesional dan integrasi dengan tenaga kerja lokal. Ayunda dkk. (2021) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kerja inklusif yang menumbuhkan penerimaan dan rasa hormat terhadap pekerja migran.

Karena terbatasnya sumber daya pendidikan dan tuntutan perekonomian, anak-anak dari latar belakang PMI seringkali terpaksa bekerja untuk menghidupi keluarga mereka. Sayangnya, keadaan ini menimbulkan tantangan besar bagi anak-anak tersebut dalam memperoleh pendidikan berkualitas, meskipun mereka berhak atas kesempatan pendidikan dasar. Saat ini terdapat beberapa kendala yang menghambat pemenuhan pendidikan anak-anak PMI di Malaysia. Terdapat kebijakan yang membatasi partisipasi anak-anak pekerja asing dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Nasional Malaysia. Karena tingginya biaya pendidikan, sekolah swasta menjadi satu-satunya pilihan bagi orang tua yang ingin mendaftarkan anak mereka ke sekolah. (Kemdikbud, 2019) Salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah Indonesia, termasuk KBRI Kuala Lumpur, adalah persoalan jaminan pendidikan bagi seluruh anak, termasuk WNI yang berdomisili di Malaysia. Tantangan tambahan yang dihadapi pemerintah Indonesia adalah persepsi bahwa pendidikan bagi individu PMI tertentu tidak diprioritaskan. Selain itu, pola pikir orang tua yang tidak menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya seringkali menjadi kendala. Pada akhirnya, banyak anak-anak yang memilih untuk tidak mengikuti pendidikan formal dan memilih membantu orang tuanya bekerja di perkebunan kelapa sawit. Pemerintah Indonesia menghadapi berbagai tantangan terkait dengan kendala sistem pendidikan yang ada saat ini sehingga mengharuskan adanya penyediaan pendidikan yang memadai bagi anak-anak PMI. Oleh karena itu, didirikanlah sanggar bimbingan. Sanggar bimbingan berfungsi sebagai wadah bagi anak-anak Indonesia yang tidak dapat bersekolah formal karena kurangnya dokumen yang sah. Sanggar bimbingan tersebut

berfungsi sebagai wadah pendidikan bagi anak-anak Indonesia kurang mampu secara ekonomi yang berada di Malaysia. (Muhtarom & Andi, 2022; Novia, 2023) dalam (riyati, jufriansah, khusnani, fauzi, & sari, 2023). Sanggar bimbingan tersebut didedikasikan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak keturunan Indonesia. Sanggar Bimbingan memberikan solusi bagi anak-anak Indonesia yang tidak mampu bersekolah. Sanggar Bimbingan membedakan dirinya dari lembaga pendidikan formal dengan menghindari istilah seperti “belajar” dan “sekolah” dalam namanya. Perbedaan ini diperlukan karena peraturan ketat yang diberlakukan pemerintah Malaysia terhadap sekolah non-formal yang memerlukan izin rumit. (Tjitrawati, 2017; Trisofirin, Januar Mahardani, et al., 2023).

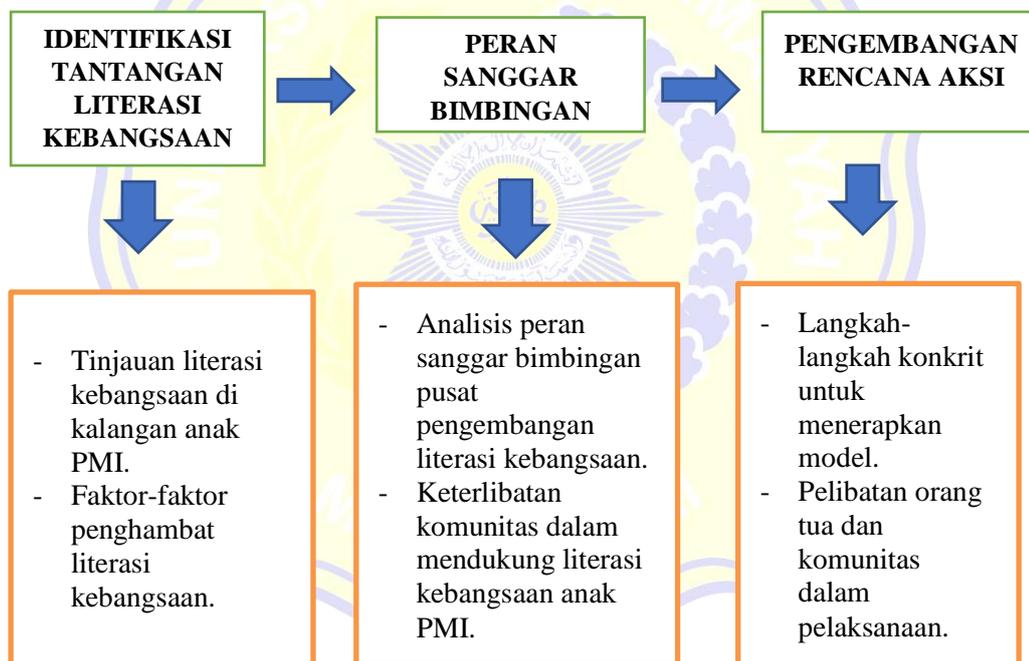
"Anak pekerja migran" merujuk kepada anak-anak yang lahir atau dibesarkan oleh orang tua yang bekerja sebagai pekerja migran. Pekerja migran adalah orang yang bekerja di luar negara asal mereka untuk mencari pekerjaan dan menyokong kebutuhan keluarga mereka di negara asal. Fenomena ini sering terjadi di banyak bagian dunia, di mana orang meninggalkan negara asal mereka untuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik.

Anak-anak pekerja migran sering menghadapi tantangan unik karena mereka dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda dari negara asal orang tua mereka. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh anak-anak ini melibatkan penyesuaian dengan budaya baru, bahasa, sistem pendidikan yang berbeda, serta ketidakpastian dan pemisahan dari orang tua yang bekerja di luar negeri.

Organisasi internasional dan lembaga nirlaba sering berusaha untuk menyediakan dukungan dan perlindungan bagi anak-anak pekerja migran. Ini termasuk upaya untuk memastikan bahwa hak-hak anak dihormati, akses mereka terhadap pendidikan dan layanan kesehatan dipenuhi, dan bahwa mereka memiliki dukungan sosial dan psikologis yang memadai.

Penting untuk memahami kompleksitas situasi anak-anak pekerja migran dan memastikan bahwa kebijakan dan program yang mendukung hak-hak mereka diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kesejahteraan mereka.

2.2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

a. Identifikasi tantangan literasi

Literasi kebangsaan di kalangan anak pekerja migran mencakup kemampuan mereka dalam memahami, menginterpretasikan, dan

menggunakan informasi terkait identitas bangsa, sejarah, dan nilai-nilai negara Indonesia. Faktor seperti akses terhadap pendidikan, budaya tempat tinggal, dan eksposur terhadap lingkungan baru dapat mempengaruhi tingkat literasi kebangsaan Indonesia. Penting untuk memahami dinamika ini digunakan mendukung pengembangan literasi kebangsaan yang seimbang di tengah kondisi hidup yang mungkin kompleks bagi anak pekerja migran.

Beberapa faktor penghambat literasi kebangsaan melibatkan kendala akses, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan formal dan sumber daya literasi. Selain itu, perubahan lingkungan tempat tinggal anak pekerja migran dan eksposur terhadap budaya yang berbeda dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap identitas dan nilai-nilai kebangsaan. Kondisi sosial ekonomi keluarga, kurangnya dukungan pendidikan dari lingkungan sekitar, serta diskriminasi atau isolasi sosial juga dapat menjadi faktor penghambat. Selain itu, ketidakstabilan tempat tinggal dan mobilitas geografis keluarga pekerja migran dapat menciptakan tantangan tersendiri dalam membangun koneksi yang kuat dengan warisan budaya dan kebangsaan. Dengan memahami faktor-faktor ini, peneliti dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi kebangsaan di kalangan anak pekerja migran.

b. Peran Sanggar Bimbingan

Sanggar bimbingan memiliki peran penting sebagai pusat pengembangan literasi kebangsaan dengan menyediakan wadah untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap budaya, sejarah, dan nilai-nilai nasional. Melalui kegiatan bimbingan, mereka dapat memfasilitasi pembelajaran yang mendalam tentang kekayaan intelektual dan kebudayaan yang menjadi bagian identitas bangsa. Dengan demikian, sanggar bimbingan berkontribusi pada peningkatan literasi kebangsaan melalui pendekatan edukatif yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Keterlibatan komunitas dalam mendukung literasi kebangsaan pada anak-anak pekerja migran melibatkan upaya bersama untuk memberikan akses pendidikan dan pemahaman akan budaya serta nilai-nilai nasional. Komunitas dapat membentuk program literasi khusus yang memperhatikan kebutuhan anak-anak pekerja migran, seperti mengadakan kelas tambahan atau bimbingan belajar. Selain itu, dukungan sosial dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak-anak pekerja migran, memastikan bahwa mereka tetap terhubung dengan warisan kebudayaan dan literasi nasional.

c. Pengembangan perencanaan aksi

Langkah-langkah konkret untuk menerapkan model pengembangan literasi kebangsaan melibatkan :

1) Penilaian Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan literasi di tingkat lokal, termasuk aspek budaya, sejarah, dan nilai-nilai nasional yang perlu diperkuat.

2) Perancangan Program

Buat program literasi yang sesuai dengan kebutuhan, melibatkan kurikulum yang mencakup aspek kebangsaan dan metode pengajaran yang kreatif.

3) Pelibatan Komunitas

Libatkan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak sangat penting.

4) Pelatihan Guru

Berikan pelatihan kepada guru dan fasilitator agar mereka dapat efektif menyampaikan materi literasi kebangsaan dan mengelola interaksi dalam kelas.

5) Sumber Daya Pendukung

Sediakan sumber daya seperti buku, materi ajar, dan teknologi yang mendukung pengembangan literasi kebangsaan.

6) Evaluasi Berkala

Lakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan program, termasuk partisipasi siswa, pemahaman mereka terhadap literasi kebangsaan, dan perubahan perilaku.

Pelibatan orang tua dan komunitas dalam pelaksanaan pengembangan literasi kebangsaan memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan literasi anak-anak. Berikut beberapa cara pelibatan tersebut dapat dilakukan:

1) *Workshop* dan Pelatihan

Sediakan *workshop* dan pelatihan khusus untuk orang tua, memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi kebangsaan dan bagaimana mereka dapat mendukungnya di rumah.

2) Kolaborasi dengan Sekolah

Bangun kolaborasi erat antara sekolah dan orang tua. Libatkan mereka dalam pengembangan kurikulum literasi kebangsaan dan program-program ekstrakurikuler.

3) Aktivitas Bersama

Selenggarakan kegiatan bersama antara anak-anak, orang tua, dan anggota komunitas, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, atau pementasan budaya untuk memperkuat pemahaman literasi kebangsaan.

4) Pemberian Dukungan di Rumah

Dorong orang tua untuk membaca bersama anak-anak di rumah, menyediakan buku-buku dengan tema kebangsaan, dan mengajak anak-anak berbicara tentang nilai-nilai budaya.

5) Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran

Ajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak-anak di sekolah, seperti mengikuti presentasi proyek atau menjadi pembicara tamu untuk membagikan pengalaman budaya.

6) Membuat Forum Diskusi

Bentuk forum diskusi di antara orang tua dan komunitas untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan ide terkait literasi kebangsaan.

7) Penggunaan Media Sosial

Manfaatkan media sosial sebagai platform untuk berbagi informasi, saran, dan kegiatan terkait literasi kebangsaan antara orang tua dan komunitas.

8) Partisipasi dalam Acara Budaya

Libatkan orang tua dan komunitas dalam acara budaya yang menekankan pentingnya literasi kebangsaan, seperti pameran seni, pertunjukan teater, atau festival kebudayaan.

9) Mengakomodasi Kebutuhan Spesifik

Pertimbangkan kebutuhan spesifik komunitas dalam merancang program literasi kebangsaan, agar sesuai dengan konteks budaya dan sosial setempat.

10) *Feedback* dan Evaluasi Bersama

Lakukan sesi *feedback* dan evaluasi secara berkala bersama orang tua dan komunitas untuk mengevaluasi dampak program literasi kebangsaan dan memperbaiki kekurangan yang mungkin muncul.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada prinsipnya penelitian kualitatif adalah suatu prosedur untuk menghasilkan sejumlah deskripsi terkait apa yang di tulis dan di ucapkan oleh orang yang jadi tujuan penelitian dengan cara deskripsi, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang model pendidikan pengembangan literasi kebangsaan untuk anak pekerja migran indonesia sebagai sarana integrasi bangsa di sanggar bimbingan kampung baru kuala lumpur, malaysia. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara guru dan siswa, observasi kelas, dan studi pustaka. Analisis data mengikuti proses analisis dan pengembangan yang menyeluruh. Metode kualitatif menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, studi kasus, tinjauan pustaka, dan partisipasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati peristiwa secara langsung, melakukan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap partisipan, mengkaji dokumen atau arsip, serta memperhatikan situasi dan keadaan di sekitar individu. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk lebih memahami objek atau peristiwa yang diteliti. Banyak langkah yang dilakukan untuk mengembangkan literasi nasional, antara lain (Langkah-langkah tersebut merupakan adaptasi dari program model pendidikan pengembangan literasi kebangsaan untuk anak pekerja migran indonesia sebagai sarana integrasi bangsa di sanggar bimbingan kampung baru,

kuala lumpur, malaysia, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi bangsa siswa. Terkait integrasi bangsa dalam program pendidikan, tujuannya adalah untuk meningkatkan modek pendidikan pengembangan literasi kebangsaan untuk anak pekerja migran indonesia sebagai sarana integrasi bangsa. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah sendiri tidak lepas dari pekerjaan guru yang mengajarkan segala sesuatunya. Salah satunya adalah guru mata pelajaran PPKn.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Lakukan di Sanggar Bimbingan kampung baru No 30 wisma sabarudin jalan .raja alang kampung bharu kuala lumpur 50300.

b. Waktu Penebitian

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 28 November 2022 sampai dengan bulan Desember tanggal 26 2022.

1.3 Subyek peneliti

Pada penelitian ini adalah guru sanggar bimbingan kampung baru, siswa sanggar bimbingan kampung baru, kepada sekolah sanggar bimbingan kampung bharu, pengelola sanggar bimbingan di lakukan di sanggar bimbingan kampung bharu no.30 wisma sabarudin jalan raja alang kampung bharu kuala lumpur 50300.

3.3 Obyek penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang di teliti berupa model pendidikan pengembangan literasi kebangsaan untuk pekerja migran sebagai sarana integrasi bangsa di sanggar bimbingan kampung baru kuala lumpur, malaysia. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: 1.literasi kebangsaan, 2. Integrasi kebangsaan, 3. Anak pekerja migran di indonesia (PMI).

3.4 Metode pengumpulan data

Untuk menyempurnakan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode / tehnik pengumpulan data, antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dapat diartikan sebagai catatan sistematis tentang gejala atau identitas yang ada pada subjek penelitian dengan menggunakan persepsi partisipatif dimana peneliti berhubungan langsung dengan praktek sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber eksploratif dalam persepsi langsung Informasi, sebenarnya melihat secara langsung, dan pengamatan langsung ini dilakukan oleh peneliti agar dapat melihat cara langsung bagaimana pengembangan literasi kebangsaan pada anak-anak di sanggar bimbingan kampung baru kuala lumpur malaysia

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2007:186), wawancara diartikan sebagai "percakapan dengan tujuan tertentu", yang dilakukan oleh dua orang: orang

yang mengajukan pertanyaan dan orang yang menjawab pertanyaan. pertanyaan orang yang dilihat, Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berisi garis besar dari apa yang ditanyakan kepada narasumber.

Penyusunan instruksi wawancara dikerjakan sebelum melakukan wawancara. Panduan suatu wawancara itu dapat dipergunakan oleh peneliti untuk memfokuskan pertanyaan yang hendak diajukan. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap subjeknya dengan cara ketika mereka mulai merasa nyaman di suasana yang sudah kita ciptakan maka akan lebih mudah membuat mereka bisa mengutarakan semua permasalahan atau menjawab sebuah pertanyaan dari peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk kumpulan gambar atau album yang memuat berbagai gambar, foto tempat lokasi penelitian atau barang bukti lainnya yang di mana ini akan menjadi acuan untuk di jadikan landasan untuk memperkuat data dari hasil penelitian, salah satu contoh seperti foto waktu observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2018: 239) agar hasil wawancara bisa terekam dengan baik, dan peneliti mempunyai bukti sudah melakukan wawancara terhadap informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat yakni:

- 1) Buku catatan, berfungsi buat mencatat seluruh percakapan dengan sumber informasi.
- 2) Tape recorder, berfungsi buat merekam seluruh percakapan atau pembicaraan.
- 3) kamera, buat memotret kalua peneliti saat melakukan

pembicaraan dengan sumber data. Dengan adanya foto ini, maka bisa meningkatkan keabsahan penelitian bakal lebih terjamin, sebab peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan memakai alat seperti handphone (video, dan foto), buku, pulpen dan sebagainya. Setiap peristiwa yang penting dan yang terkait dengan penelitian bahkan ketika peneliti melakukan observasi, wawancara dan lainnya bakal didokumentasikan hasil gambarnya buat dijadikan sumber data pendukung dari data yang didapatkan dan buat mendapatkan bukti nyata dari proses penelitian.

3.5 Tinjau pustaka

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2010:91), analisis data kualitatif melibatkan kegiatan interaktif dan berkesinambungan yang berlangsung terus menerus hingga data mencapai jenuh. Berikut langkah-langkah melakukan analisis data model interaktif :

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul, disajikan melalui transkrip wawancara, deskripsi dokumentasi, dan ringkasan hasil penelitian.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Data hasil wawancara terhadap seluruh informan dikategorikan berdasarkan pertanyaan wawancara yang sama dalam penelitian ini. Garis besar hasil wawancara dikelompokkan bersama dengan hasil observasi dan dokumentasi terkait setelah disimpulkan. Setelah menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, pola-pola yang berulang diidentifikasi dan selanjutnya diringkas sesuai dengan rumusan masalah.

c. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data diringkas, data tersebut disusun menjadi pola-pola tertentu berdasarkan tema atau isu utama. Hal ini memungkinkan data menyajikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Data yang dirangkum disajikan dalam bentuk narasi, selaras dengan rumusan masalah penelitian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

d. *Conclusion Drawing /Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Data tersebut ditransformasikan menjadi sebuah narasi dan selanjutnya disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian didukung dengan bukti lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melanjutkan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada.